

## KAMPANYE CBP (CINTA BANGGA RUPIAH) SERTA UMKM KEPADA MASYARAKAT PULAU ENGGANO

Arfi Dwijaya<sup>\*1</sup>, Kasmirudin<sup>2</sup>, Yudi Partama Putra<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>1,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: \* [ringga130802@gmail.com](mailto:ringga130802@gmail.com)

### ABSTRAK

Cinta, Bangga, Paham Rupiah merupakan cara kita memperlakukan uang rupiah secara baik dan tepat. Perlakuan yang kita terapkan pada uang adalah tidak disteples, tidak dibasahi, tidak diremas, dan tidak dirobek. Pelatihan UMKM pada sasaran pelajar guna dapat membangun jiwa bisnis sedari kecil dengan memanfaatkan bahan pokok yang ada disekitar. Pemasangan plang wisata berguna untuk para wisatawan untuk mematuhi peraturan pada saat berkunjung ke tempat wisata. Metode yang digunakan adalah sosialisasi ke sekolah dan masyarakat dengan konsep door-to-door. Hasil dari kegiatan Pengabdian dan Ekspedisi ini diharapkan masyarakat setempat dapat bertanggung jawab dalam memperlakukan uang rupiah, pelatihan UMKM juga diharapkan siswa menjadi front liner dari kecil dalam pemanfaatan sumber daya alam serta plang wisata ini diharapkan wisatawan dapat menghormati dan menghargai peraturan yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci:** CBP Rupiah, UMKM, Pariwisata

### I. PENDAHULUAN

Era modern saat ini, pemahaman terhadap uang rupiah sangat diperlukan dalam menjalankan aktivitas setiap individu sehari-hari (Kristanto & Gusaptono, 2021). Kampanye Cinta, Bangga, Paham Rupiah agar dapat mendorong para masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran bagaimana cara mereka memperlakukan uang rupiah. Hal ini lebih ditekankan untuk anak-anak untuk menumbuhkan tingkat kesadaran dalam bertanggungjawabkan uang rupiah (Baso et al., 2024).

Uang adalah alat pertukaran barang dan jasa yang sah. Namun jual beli barang dan jasa dibatasi bagi penyandang disabilitas penglihatan. Hingga saat ini, para penyandang tunanetra atau yang disebut dengan tunanetra telah mampu melakukan tugas-tugas seperti menyusun uang kertas berdasarkan pecahannya, melipat uang kertas untuk membedakan pecahannya, serta mengenali dan mempelajari fitur kode buta pada sisi uang kertas dengan menggunakan metode

tradisional. Namun metode ini masih memiliki beberapa kelemahan, seperti memori pribadi, sifat fisik uang, dan unsur kejujuran saat melakukan transaksi jual beli barang dan jasa (Steven et al., 2024).

Cinta, Bangga, Paham Rupiah ialah simbol atau identitas kedaulatan terhadap negara Indonesia. Uang rupiah berisikan lambang dan keanekaragaman, yang ada di Indonesia, seperti tokoh nasional, tari tradisional, flora dan fauna endemik Indonesia. Dengan penerapan cinta, bangga, dan paham rupiah diharapkan tidak ada lagi masyarakat yang melakukan perusakan uang rupiah seperti, melipat, mencoret, meremas, membasahi, atau disteples (Prihatin & Fathulliansyah, 2024).

Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan pelaku bisnis daerah di Indonesia sebagai tumpuan untuk memperoleh pendapatan dengan metode memanfaatkan bahan pokok berasal dari daerah tersebut. Kewirausahaan menjadi salah satu motor penggerak meningkatkan perekonomian Indonesia. Kewirausahaan

melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dan kemampuan masyarakat dalam mengkomunikasikan ide dan kreasinya melalui pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia (Ria & Digdowiseiso, 2023).

Tujuan utama kebijakan pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas badan usaha UMKM untuk lebih meningkatkan kualitas produknya, sehingga bermanfaat bagi pengembangan potensi pasar. Dengan memperkuat kapasitas lokal, kita dapat memaksimalkan potensi daerah kita. Hal ini merupakan langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk UMKM, menghasilkan pendapatan melalui peningkatan penjualan, dan memberikan kesempatan kerja kepada sektor informal (Mayangsari dan Utami, 2023).

Potensi tempat wisata merupakan suatu tempat yang dimiliki daerah sebagai ikon atau daya tarik untuk wisatawan berkunjung ketempat tersebut (Alfianidah et al., 2023). Sarana dan prasarana penunjang pariwisata, termasuk papan informasi destinasi wisata, merupakan elemen penting dalam pengembangan pariwisata. Papan atau tanda informasi merupakan media visual yang dapat memberikan informasi terarah ke suatu lokasi tertentu. Tanda biasanya mencakup huruf dan simbol. Penggunaan huruf dan simbol semakin mempertegas pemahaman pembaca terhadap teks (Jupri et al., 2021).

Papan informasi wisata (plang wisata) merupakan salah satu dari beberapa komponen sarana wisata yang menjadi bagian dari prasarana pengembangan pariwisata. Minimnya papan petunjuk membuat pengunjung bingung dan sulit mencari tempat wisata, apalagi bagi wisatawan yang datang sendiri tanpa didampingi pemandu. Ketiadaan fasilitas tersebut turut berkontribusi terhadap ketidaktahuan wisatawan pada saat berkunjung disuatu

tempat terhadap keberadaan objek wisata yang terdapat di tempat mereka kunjungi (Alkam & Muin, 2023).

Enggano adalah pulau utama di pantai barat Sumatera dan merupakan rumah bagi masyarakat Enggano, salah satu komunitas paling terpencil di Indonesia. Saat ini, istilah yang biasa digunakan untuk menyebut pulau-pulau terpencil mengacu pada pulau-pulau terluar Indonesia. Oleh karena itu, masyarakatnya merupakan komunitas yang berada di pulau-pulau terluar. Pulau Enggano yang “terisolasi”, dengan lokasi dan akses yang terbatas, memaksa penduduknya untuk hidup sesuai dengan kemungkinan yang ada di pulau tersebut. Pembatasan ini dapat memperkuat solidaritas antara saudara Enggano dan non-Enggano (Arios, 2018).

## II. METODE KEGIATAN

Kegiatan dilakukan pada tanggal 21 Juni – 26 Juni 2024. Kegiatan Ekspedisi dan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kahyapu, Malakoni dan Apoho Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun tim yang berangkat melaksanakan kegiatan Ekspedisi dan Pengabdian Masyarakat sebanyak 23 orang.

Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan secara langsung di SD Negeri 51 Bengkulu Utara, SD Negeri 55 Bengkulu Utara dan Pondok Pesantren Al-Azhar serta masyarakat Desa Kahyapu, Desa Malakoni dan Desa Apoho.

Sasarannya dalam hal ini berguna untuk masyarakat dapat mengetahui uang rupiah yang asli dan palsu. Selain itu juga pelatihan UMKM ini untuk melatih pelajar menjadi pembisnis sedari kecil. Selain itu juga pembuatan plang wisata guna para wisatawan dapat mematuhi peraturan masyarakat setempat.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Enggano dapat dicapai dari pelabuhan Pulau Baai di Kota Bengkulu

dengan menggunakan armada Kapal Ferri yang dikelola ASDP (Angkutan Sungai Danau Penyebrangan) maupun kapal perintis. Jarak tempuh antara Pelabuhan Pulau Baai dengan Pelabuhan Kahyapu Enggano sekitar 12 – 16 jam tergantung dari situasi kondisi cuaca. Tetapi juga dapat memalui jalur udara dengan jangka tempuh hanya 30 menit dari Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu dengan Bandar Udara Enggano dengan menggunakan pesawat perintis Susi Air yang beroperasi 2 kali dalam satu minggu.

Kegiatan Edukasi Cinta, Bangga, Paham Rupiah dan pelatihan UMKM diharapkan dapat memberikan pemahaman baik dalam memperlakukan rupiah dengan baik dan benar. Uang rupiah adalah simbol identitas Indonesia negara tentu menjadi tanggungjawab kita untuk menjaganya. Selain itu juga, pelatihan UMKM ini

Kegiatan kampanye ini disasarkan kepada siswa SD Negeri 51 Bengkulu Utara, SD Negeri 55 Bengkulu Utara, Ponpes Al-Azhar dan masyarakat desa Kahyapu, Malakoni dan Apoho Kecamatan Enggano. Melalui sasaran ini berguna bagi masyarakat enggano betap penting mereka merepkan CBP Rupiah pasa uang rupiah dan pemahaman melalui pelatihan UMKM diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan sampingan untuk masyarakat sekitar.



**Gambar 1.** Tim yang melaksanakan Pengabdian dan Ekpedisi

### 1) Sosialisasi CBP Rupiah

Cinta Rupiah merupakan perlakuan yang ditujukan ke mata uang rupiah secara baik dan menjaganya, terutama saat ini

banyak sekali oknum yang melakukan memalsukan uang rupiah demi kepentingan pribadi. Selain itu juga cara kita menjaga uang rupiah adalah tidak melipat, tidak meremas, tidak membasahkan, tidak di steples, dan tidak dirobek. Di SD Negeri 51 Bengkulu Utara kami mensosialisasikan terkait bagaimana cara memperlakukan uang rupiah serta memberitahu dasar dari untuk dapat menghindari uang palsu dengan cara 3D (Dilihat, Diraba, dan Diterawang).



**Gambar 2.** Sosialisasi CBPR di SDN 51 Bengkulu Utara

Bangga rupiah merupakan cara kita mengakui bahwa uang rupiah adalah alat transaksi yang sah di Indonesia, tanpa kita sadari dengan kita selalu menggunakan dapat membantuu dalam menjaga kestabilan nilai tukar rupiah agar tetap stabil dan seimbang. Selain menjadi alat transaksi yang sah uang rupiah berperan sebagai pemersatu bangsa, serta menjadi simbol kedaulatan NKRI. Di SD Negeri 55 Bengkulu Utara kami mengkapamyekan bagaimana cara menangani jika terjadi musibah disebuah rumah seperti kebakaran jika terdapat berangkas uang uang ikut terbakar dan menjelaskan cara perlakukannya.



**Gambar 3.** Sosialisasi CBPR di SDN 55 Bengkulu Utara

Paham Rupiah bagaimana cara kita memahami mengenai arti dari uang rupiah itu sendiri. Uang rupiah sendiri memiliki makna yang sangat mendalam yang mana didalamnya terdapat berisikan lambang dan keanekaragaman, yang ada di Indonesia, seperti tokoh nasional, tarian tradisional, flora dan fauna endemik Indonesia. Selain itu, kami juga mensosialisasikan kepada masyarakat secara *door-to-door* memberitahukan masyarakat bagaimana cara paling mudah mengetahui uang rupiah asli dan palsu. Dengan memanfaatkan teknologi tentu kita dapat melakukan dengan *scan* di sinar UV.



**Gambar 4.** Sosialisasi CBPR ke Masyarakat

Cinta, Bangga, Paham Rupiah sebagai identitas dan kedaulatan negara Indonesia tentu menjadi perhatian lebih dari masyarakat terhadap salah satu symbol kedaulatan dan persatuan bangsa. Jadi, sudah sepatutnya kita harus terus menerapkan Cinta, Bangga, Paham Rupiah di kehidupan sehari-hari.

## 2) Pelatihan UMKM

Pelatihan UMKM guna membantu perekonomian masyarakat setempat, terutama di pulau Enggano mata pencaharian masyarakat selain nelayan adalah berkebun pisang dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada diharapkan dapat mengelola hasil bumi sebaik mungkin. Melalui gebrakan “Keripik Pisang Cokelat Lumer” kami melakukan pelatihan di PONPES Al-Azhar diharapkan siswa-siswi disana dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi daerah.



**Gambar 5.** Pelatihan UMKM di PONPES Al-Azhar

Dengan memanfaatkan hasil bumi diharapkan menjadi komoditas UMKM tetap sehingga dapat membantu para siswa-siswi PONPES Al-Azhar dalam pengembangan infrastruktur.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Ekspedisi Enggano berjalan dengan sangat baik dan sebagaimana yang telah direncanakan. Melalui Kegiatan kampanye ini diharapkan dapat membantu masyarakat Enggano dapat lebih memperhatikan kembali sebelum menerima uang dan dapat memperlakukan uang rupiah sebaik mungkin. Pada pelatihan UMKM “Keripik Pisang Cokelat Lumer” sendiri diharapkan siswa-siswi di PONPES Al-Azhar menjadi *front liner* dalam memajukan daerah dan

memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan menyokong UMKM. Pemasangan plang wisata sendiri diharapkan para wisatawan mematuhi adat istiadat, tata krama dan menghormati warga lokal. Diharapkan tempat wisata ini tetap terjaga keasriannya ibarat kata pepatah “Kalau bukan kita yang menjaga siapa lagi, Kalau tidak sekarang kita menjaganya kapanlagi”. Tidak hanya di pulau enggano namun semua tempat wisata kita harus menjaganya agar terus dapat dinikmati hingga anak cucu kita kelak.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak kepada Kepala Desa Kahyapu, Desa Malakoni dan Kepala Desa Apoho telah menerima kami untuk melaksanakan program Pengabdian Masyarakat dan Ekspedisi di Pulau Enggano ini dan juga kami berterimakasih atas kelimpahan rahmat dari Allah SWT, Karena atas limpahan rahmat, petunjuk dan karunianyalah maka Artikel Ilmiah yang berjudul “Kampanye “ Cinta, Bangga, Paham Rupiah” Dan UMKM Kepada Masyarakat Pulau Enggano ini diselesaikan dengan baik.

Ucapkan terima kasih sebesar-besarnya sampaikan kepada :

1. Kepala Perwakilan BI Provinsi Bengkulu Bapak Darjana
2. Kepala LPPM UM Bengkulu Ibu Dr. Risnanosanti, M.Pd
3. Kepala Desa Kahyapu
4. Kepala Desa Malakoni
5. Kepala Desa Apoho
6. Kepala Sekolah SD Negeri 51 Bengkulu Utara
7. Kepala Sekolah SD Negeri 55 Bengkulu Utara
8. Ketua Umum GenBI Wilayah Bengkulu
9. Kedua orang tua dan keluarga

Para masyarakat desa Kahyapu, Malakoni dan Apoho yang telah banyak membantu kami selama kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Ekspedisi di Pulau Enggano ini dan juga banyak

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA>

memberikan kami support dan arahan selama ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Artikel Ilmiah ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar dalam penulisan selanjutnya dapat lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfianidah, R., Putri, N. N., Setiawan, M. R., & Octaviyanti, D. (2023). Pembuatan Papan Petunjuk Destinasi wisata. *International Journal of Technology*, 47(1), 100950.
- Alkam, R. B., & Muin, S. A. (2023). Perancangan dan Pemasangan Plang Reflektif Sebagai Penunjang Aksesibilitas Situs Bersejarah untuk Mendukung Visi Desa Sanrobone Menuju Desa Wisata. *Surya Abdimas*, 7(2), 229–238. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i2.2662>
- Arios, R. L. (2018). Enggano : Modernisasi Dan Kekalauan Identitas. *Suluh*, 21(1), 59–69.
- Baso, S. P., Malut, M. G., Nay, Y. A., Ngadha, F. D., & Balla, M. N. L. (2024). Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dengan Menabung Uang Koin Sebagai Bentuk Cinta, Bangga Dan Paham Rupiah. 5(3), 4168–4171.
- Jupri, A., Syirojulmunir, D., Firmansyah, A., Prasedya, E. S., & Rozi, T. (2021). Rancang Bangun Papan Informasi Destinasi Wisata sebagai Penunjuk Lokasi Wisatawan di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 380–385. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1578>
- Kristanto, H., & Gusaptono, H. (2021). *Literasi Keuangan*. 1–102.

- Mayangsari dan Utami. (2023). Pendampingan Pembukuan Sederhana Usaha Angkringan Dan Pedagang Sayur Dukuh Gumul Kabupaten Klaten. *Community Development Journal*, 4(2), 4724–4728.
- Prihatin, & Fathulliansyah, N. (2024). Sosialisasi Edukasi Cinta Bangsa Dan Paham Rupiah Kepada Generasi Muda Untuk Pemahaman Terhadap Nilai Keuangan. *Balanting*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.54315/balanting.v2i2.129>
- Ria, & Digdowiseiso, K. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Jati Cempaka Bekasi. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i2.1040>
- Steven, R., Sihombing, I., Harahap, W. A., & Rahman, W. K. (2024). *IMPLEMENTASI YOLO V8 UNTUK MENDETEKSI MATA UANG RUPIAH EMISI TAHUN 2022 BER-OUTPUT AUDIO*. 8(4), 5900–5905.